

Efektifitas Peran Dakwah di Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan dalam Membina Akhlak Remaja

The Effectiveness of The Role of Dawah in The Mosque At-Taqwa, Mosque Nurul Islam and Mosque Al-Ikhwan in Morals Teenagers

¹Ade Yusup, ²Bambang S Ma'arif, ³Nandang H.M.Z

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹7adeyusup7@gmail.com

Abstract. This bachelor theses titled the effectiveness of the role of Dawah in the Mosque the Mosque at the one, Mosque Nurul Islam and mosque al-Ikhwan in build morals teenagers. Dawah has an important role in building a civilisation in accordance with Al-Quran and Ass-sunnah, one dawah to adolescents. The goals in this bachelor theses research is: for'll see about the implementation of the role of the three mosques for the improvement of the moral adolescents in tackling juvenile delinquency in complete . The results of the study showed that the Electrostatic education morals in the Mosque At-Taqwa, Mosque Nurul Islam and mosque al-Ikhwan is likely to give priority to the strengthening of the teachings of Islam with the knowledge obtained about the teachings of Islam, hope teens can implement them so that the morals that formed in the teens is Islamic morality, so that juvenile delinquency that threatened can be resolved. DKM effort put in juvenile delinquency is by carrying out some of the activities of the study that has been regularly scheduled whether it is done every day, every once a week and monthly pursuits. With these activities can be meminimalisir teen activities for redirected on activities that useful. Because if there is no the activities provide opportunities for teens to mengahabiskan time for other activities that may not necessarily be useful. Moreover with urban environmental conditions that can be entertainment near provide tempting teens to fall in the neighborhood. Based on the results of this research is expected to become the material information and inputs for the pemebaca all that need especially concern cameo empower education dawah to meet a better future.

Keywords : The Effectiveness of The Role of Dawah in The Mosque At-Taqwa, Mosque Nurul Islam and Mosque Al-Ikhwan in Morals Teenagers.

Abstrak. Skripsi ini berjudul Efektifitas Peran Dakwah di Masjid Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan dalam membina akhlak remaja. Dakwah mempunyai peranan penting dalam membangun sebuah peradaban yang sesuai dengan Al-Quran dan Ass-sunah, salah satunya dakwah kepada remaja. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah: untuk megetahui tentang pelaksanaan peran tiga masjid untuk perbaikan akhlak remaja dalam menanggulangi kenakalan remaja yang di lakukan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muatan pendidikan akhlak di Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan adalah cenderung mengutamakan penguatan ajaran Islam, Dengan pengetahuan yang didapatkan tentang ajaran Islam, harapannya para remaja dapat mengamalkannya sehingga akhlak yang terbentuk dalam diri para remaja adalah akhlak Islam, sehingga kenakalan remaja yang mengancam bisa teratasi. Upaya DKM dalam menaggulangi kenakalan remaja adalah dengan diadakannya beberapa kegiatan pengajian yang sudah terjadwal secara rutin baik itu yang dilakukan setiap hari, setiap satu minggu sekali dan kegitan bulanan. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meminimalisir kegiatan remaja untuk dialihkan pada kegiatan yang bermanfaat. Karena jika tidak ada kegiatan tersebut memberikan peluang untuk para remaja untuk mengahabiskan waktunya untuk kegiatan lain yang belum tentu bermanfaat. Apalagi dengan kondisi lingkungan perkotaan yang dekat hiburan bisa jadi memberikan godaan para remaja untuk terjerumus dalam lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pemebaca sekalian yang membutuhkan khususnya yang memiliki kepedulian memberdayakan pendidikan dakwah untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci : Efektifitas Peran Dakwah di Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan dalam akhlak remaja.

A. Pendahuluan

Islam sebagai ajaran yang haq dan sempurna hadir di bumi diperuntukkan untuk mengatur pola hidup manusia agar sesuai fitrah kemanusiaannya yakni sebagai khalifah di muka bumi dengan kewajiban mengabdikan diri semata-mata ke hadirat-Nya. Iradat Allah Subhana Wata'ala, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih di era global sekarang ini. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui efektivitas dakwah di Masjid At-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan
2. Mengetahui bagaimana akhlak remaja di Masjid At-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan
3. Mengetahui seberapa besar peran dakwah terhadap akhlak remaja di Masjid At-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan

B. Landasan Teori

Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa: Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan masyarakat di dunia dan akhirat.²

Komunikasi dalam dakwah digariskan sebagai titik tuju dakwah Islamiah, yaitu memberi pengertian kepada umat manusia agar mengambil segala ajaran Allah yang terkandung dalam al-quranul al-karim menjadi jalan hidupnya. Secara filosofis bisa dikatakan bahwa tujuan dakwah Islamiah adalah “membentangkan jalan Allah di atas bumi agar di lalui umat manusia”. Dari semua penjelasan tersebut, kiranya dipahami bahwa makna dari semuanya itu mengandung pengertian upaya mengubah sikap, sifat dan pendapat, dan perilaku itu, tiada lain adalah prinsip dari tujuan utama komunikasi. Sedangkan suasana yang Islami dimaksud pada upaya dakwah, merupakan tujuan khusus dari upaya mengkomunikasikan ajaran Islam.³

Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri (identity). Perkembangan ini merupakan sentral perkembangannya menuju dasar bagi masa dewasa. Perkembangan identitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain; iklim keluarga, tokoh idola, peluang pengembangan diri. Apabila remaja dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang aspek-aspek pokok identitas dirinya seperti fisik, kemampuan intelektual, emosi, sikap, dan nilai-nilai, maka sikap dia akan siap untuk berfungsi dalam pergaulannya yang sehat, baik dengan teman sebayanya, keluarga, maupun masyarakat dewasa tanpa dibebani kecemasan dan frustrasi.⁴

¹MunzierSuparta, dan HarjaniHefni. 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, Hal. 3.

²Ibid hlm. 5.

³ Kustandi Suhandang. 2013, *ILMU DAKWAH*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 23.

⁴Elfi Yuliani Rochmah. 2005, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, hlm. 210.

Akhlak mulia Rasulullah saw. Digambarkan dalam Al-Qur'an Surah *Al-Qalam* ayat 4,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kemuliaan akhlak Rasulullah saw yang menjadi titik kuat kepribadian Rasulullah saw. Sebagaimana tercermin dalam dakwahnya. Akhlak berada dalam hati, bukan dalam pikiran dan otot. Manusia bergerak karena ketundukan hatinya, tidak dengan komando yang berpotensi mematikan inisiatif dan idealisme. Muslim dituntut untuk mengkaji masalah ini dengan lebih baik dan menerapkan dalam kehidupan. Akhlak sebagaimana iman bersumber dari hati, dan rasio mengikutinya. Apa yang keluar dari hati akan diterima oleh hati pula. Komunikasi dakwah memberikan sentuhan kepada akhlak, sebagaimana sabda Rasulullah saw. "sesungguhnya aku diutus menyempurnakan kebaikan-kebaikan akhlak". Hadits itu memberikan pengakuan akhlak pada masyarakat pada waktu itu. Jadi, tidak semua tradisi yang ada pada masyarakat Arab sebelum Islam ditolak dan dinafikan, tetapi masyarakat Arab dibangun kembali dengan berbasis kepada *tauhidullah* dan kedamaian (*al-salam*). Secara garis besar fungsi masjid itu dapat dibedakan sebagai tempat ibadah, dan tempat pendidikan, serta tempat pembudayaan, dan tempat penyelenggaraan urusan umat Islam. Namun demikian, bentuk dan fungsi masjid tersebut sangatlah beragam dan bervariasi serta mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dalam sejarahnya, fungsi masjid sebagai tempat atau pusat kegiatan dalam penyelenggaraan urusan umat, mulai tampak setelah timbulnya kerajaan-kerajaan Islam dan dibangunnya menjadi Masjid *Jami*" oleh penguasa di berbagai wilayah dengan tujuan tersebut.⁶

Efektifitas ialah berhasil atau berpengaruh setelah melakukan sesuatu. Sedangkan menurut ensiklopedi umum, "efektifitas menunjuka taraf tercapainya serta usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya secara ideal keefektifannya yakni pencapaian prestasi dar tujuan taraf efektifitas dinyatakan dengan ukuran yang pasti."⁷

Jadi efektifitas adalah terdapat pengaruh atau akibat terhadap sesuatu yang telah dilakukan, yang dimana kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat beberapa tokoh yang menjelaskan tentang pengertian efektifitas, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Dennis Mc Quail, efektifitas secara teori komunikasi berasal dari kat efektif yang artinya terjadinya suatu perubahan atau tindakan sebaga akibat diterimanya suatu pesan, dan perubahannya terjadi dalam segi hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindaaka tersebut.⁸

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban- kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga

⁵ Lihat, QS, Al-Qalam (68) : 4.

⁶ Hasbullah. 1999, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 136.

⁷ A. B. Pridodgdo, Hasan Shadily. 1990, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, Cet. Ke-8, hlm.296

⁸ Dennis Mc. Quail. 1992, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga Pratama, hlm. 281

demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.⁹

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat yang (yaitu sosial-*position*) tempat individu merupakan unsur yang statis menunjukkan dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹⁰

Secara semantic, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik kea rah yang baik maupun kea rah yang buruk.¹¹ Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah Dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* artinya seruan, ajakan atau panggilan, yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.¹²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imron : 104)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Akhlak remaja merupakan serangkaian perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh remaja yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi akhlak remaja di sekitaran Masjid At-Taqwa sendiri memang masih membutuhkan bimbingan ulama dalam rangka untuk menyempurnakan akhlak yang baik bagi remaja di lingkungan masjid. Kondisi tersebut mendorong ulama untuk berperan aktif dalam mendidik akhlak remaja. Adapun dari hasil wawancara dapat digambarkan akhlak remaja di sekitaran Masjid At-Taqwa yaitu sebagai berikut : Remaja melakukan penyimpangan karena kurangnya pengetahuan agama Masa remaja merupakan masa proses pencarian jati diri. Dalam proses tersebut terjadi banyak gejolak dalam dirinya. Pengetahuan agama sudah menjadi sesuatu yang harus disampaikan kepada remaja agar dalam proses pencarian jati diri tersebut remaja tidak terjermus dan melakukan hal-hal yang tercela. Seperti yang diungkapkan Agus selaku ketua remaja masjid At-Taqwa mengatakan bahwa:“Dulu sebelum remaja masjid ini di bentuk, memang kondisi keagamaan masyarakat disini masih kurang, akhlak remaja disini juga masih kurang, dulu remaja disini akrab dengan yang namanya perkelahian atau tawuran. Tetapi setelah adanya remaja masjid terbentuk dan DKM masjid At-Taqwa senantiasa berperan aktif di masjid At-Taqwa ini mengajarkan berbagai ilmu agama kepada para remaja, melalui lembaga yang didirikannya seperti majlis taklim dan kegiatan-kegiatan agama lainnya sangat membawa manfaat yang baik bagi remaja.¹³

Adapun penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh sejumlah remaja pada umumnya, menurut bapak Muhammad Sobir “Perilaku yang menyimpang yang

⁹Soerjono Soekanto. 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, cet.7 hlm. 220.

¹⁰Ibid, hlm. 221.

¹¹ Bambang Saiful Ma'arif. 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 22.

¹²Mahmud Yunus. 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, hlm.127.

¹³ Wawancara, Agus, Ketua Forum remaja masjid At-Taqwa, 11/01/2017.

dilakukan remaja seperti pergaulan bebas, taruhan, perjudian, minum-minuman keras, itu masih ada dikarenakan belum bisa mengontrol dirinya sendiri dan masih dalam masa pencarian jati diri sehingga para orang tua itu khawatir jika anaknya tejerumus ke hal-hal yang negative. Sehingga para orang tua harus terus memantau dengan siapa anaknya bergaul.

Sedangkan menurut Bapak Jufri menuturkan: “Penyimpangan perilaku remaja yang ada di sekitaran masjid Al-Ikhwan itu tidak semuanya remaja itu melakukan penyimpangan, akan tetapi terkadang ada seorang pendatang yang melakukan penyimpangan dan secara tidak langsung membawa arus kepada yang lain, sehingga menjadi tercemar dan membuat para orang tua itu khawatir kalau anaknya nanti ikut tejerumus dalam perilaku penyimpang. Sedangkan penyimpangan remajanya seperti taruhan, nongkrong gitaran tidak jelas saat waktu sholat, minum minuman, berkata yang kurang sopan, penampilan yang amburadul dan sebagainya itu masih ada.

Dengan adanya fenomena tersebut yang semakin memburuk perilakunya maka dari itu peran DKM masjid Al-Ikhwan hadir dalam ditengah-tengah masyarakat Balesawala, karena masjid Al-Ikhwan merupakan tempat pengembangan spiritual yang tepat. Apabila dalam kegiatan yang telah diprogramkan salah satunya adalah kegiatan shalat dan pengajian bersama, juga didukung dengan kegiatan keagamaan lainnya yang bernuansa keagamaan tentulah akan membawa perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian para remaja baik dalam segi emosional maupun spiritualnya. Rutinitas masjid Al-Ikhwan yang dilakukan setiap hari Minggu, kegiatan-kegiatan tersebut membawa hasil yang baik dalam peningkatan spiritual remaja dan menumbuhkan akhlak dengan menjadi remaja yang beretika dan dipercaya oleh masyarakat.

Dikatakan oleh bapak Salim “bahwasanya masyarakat disini terlalu sibuk dengan dunianya dan sangat sedikit yang memperhatikan lingkungan sekitar bagaimana perilaku remaja dan apa saja kegiatan masjid yang terlaksana, jangankan memperhatikan itu memakmurkan masjid saja seakan susah untuk melangkah untuk ke masjid”

Ditambahkan oleh bapak Wahyu “saya disini sudah puluhan tahun ada di daerah balesawala dan aktif di masjid Al-Ikhwan dulu sekitar tahun 2000 banyak anak-anak dan para remaja berkumpul di masjid mereka melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian, tabligh akbar dll. Tapi semenjak teknologi semakin maju dan tetangga semakin acuh dengan tetangga lainya di masjid ini terasa sepi dan hanya segelintir orang yang peduli terhadap adanya masjid di lingkungan ini”

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Skripsi ini berjudul Efektifitas Peran Dakwah di Masjid Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan dalam membina akhlak remaja. Yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Skripsi ini berjudul Efektifitas Peran Dakwah di Masjid Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan dalam membina akhlak remaja Pengajian yang menggunakan Dakwah *Bil Hal*. Materi Dakwah tentang Akhlaq menjadi komponen yang sangat di sukai oleh Remaja, yang bertujuan memberikan pemahaman Al-Qur’ am serta mempunyai Akhlaq yang baik/Akhlaqul Karimah, dengan Metode Ceramah dan Nasihat/Pengajaran yang baik. Sangat di sukai oleh Remaja. Meski keterbatasan SDM dan waktu yang cukup tidak menjadi penghalang dalam menciptakan kegiatan kegiatan dakwah dan mampu memberikan pemahaman keagamaan, demi terciptanya Remaja yang mempunyai akhlaqul karimah/akhlaq yang

baik.

Efektifitas Peran dakwah yang dilakukan oleh Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan dalam membina akhlak remaja diterima sangat baik oleh sebagian Remaja di lingkungan sekitar masjid . Dari hasil wawancara terhadap remaja juga masyarakat. Dari materi dakwah tentang akhlaq serta metode dakwah *Bil Hal*. Dan juga Kegiatan lain yang menjadi penunjang dalam perbaikan akhlaq Remaja sangat positif akan tetapi masih ada sebagian dari remaja yang enggan untuk mengikuti kegiatan masjid.

Daftar Pustaka

- Munzier Suparta, dan Harjani Hefni. 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media,
- Kustandi Suhandang. 2013, *Ilmu Dakwah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Elfi Yuliani Rochmah. 2005, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras,
- Hasbullah. 1999, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- A. B. Pridodgdo, Hasan Shadily. 1990, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, Cet. Ke-8,
- Dennis Mc. Quail. 1992, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga Pratama
- Soerjono Soekanto. 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, cet. 7
- Bambang Saiful Ma'arif. 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mahmud Yunus. 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung,